

Asuhan Keperawatan Anak Dengan Appendiksitis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman Di Ruang Anggrek RSUD Salatiga

Dwi Nurmadyastuti¹, Noerma Shovie Rizqiea²

¹ Universitas Kusuma Husada Surakarta, Mahasiswa D3 keperawatan

² Universitas Kusuma Husada Surakarta, Dosen Prodi S1 Keperawatan dan
Dosen Profesi Ners

Email : dwinurma1999@gmail.com

Abstrak

Apendiksitis merupakan penyebab nyeri abdomen akut yang sering sekali dijumpai di bidang bedah. Apendiksitis berpotensi untuk terjadinya komplikasi parah jika tidak segera diobati atau sepsis menyebabkan kematian pada penderitanya. Salah satu fokus utama pada pasien dengan appendiksitis biasanya mengalami gangguan kecemasan. Kecemasan merupakan rasa kekhawatiran yang tidak jela dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan ketidak berdayaan. Dalam menangani permasalahan kecemasan dapat menggunakan aroma terapi lavender. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada pasien dengan appendiksitis. Hasil studi kasus asuhan keperawatan selama 3x24 jam di dapatkan penurunan tingkat kecemasan dari skor 5 menjadi skor 1 diukur menggunakan skor FIS (Face image scale). Hal ini membuktikan bahwa pemberian aroma terapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak dengan Apendiksitis.

Kata Kunci : *Appendiksitis, Ansietas, Terapi Lavender*

PENDAHULUAN

Apendiksitis merupakan penyebab nyeri abdomen akut yang sering sekali dijumpai di bidang bedah (shiddiq, dkk, 2012). Apendiksitis berpotensi untuk terjadinya komplikasi parah jika tidak segera diobati oleh perforasi atau sepsis menyebabkan kematian pada penderitanya (Zulfikar, dkk, 2015). Apendiksitis juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana infeksi terjadi di umbai cacing dikatakan infeksi ini bisa mengabaikan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah untuk mencegah komplikasi, pada umumnya berbahaya bagi tubuh (Aini, dkk, 2018)

Apendiksitis umumnya terjadi pada orang yang berusia. Pada usia 20 tahun paling sering terjadi dengan penurunan kemungkinan pasca usia 30 tahun. Apendiksitis perbandingan antara laki laki 1,4 lebih sering terjadi dari pada 12 perempuan. Angka kematian mencapai 0,2- 0,8 % dari komplikasi yang sering

terjadi dikarenakan tindakan pembedahan yang dilakukan dan keterlambatan diagnosa juga dapat meningkatkan resiko angka kesakitan dan bahkan sampai kematian. Salah satu fokus utama pada pasien appendiksitis biasanya mengalami gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman kecemasan. Menurut Koizer (2010).

Kebutuhan rasa aman dan nyaman adalah keadaan bebas dari segala isik psikologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Devinisi kecemasan menurut Stuart (2012), kecemasan merupakan rasa kekawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan ketidak berdayaan. Penulis bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain

studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RSUD Salatiga. Adapun subjek penelitian ini adalah pasien Appendiksitis dengan masalah pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman Ansietas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil pengkajian pada tanggal 20 Februari 2020 jam 11.28 WIB didapatkan hasil keluhan An. M mengalami takut karena akan dilakukan operasi, nyeri perut saat bergerak.

Diagnosa Keperawatan berdasarkan data pengkajian dan observasi diatas, penulis melakukan analisa data dan merumuskan diagnose keperawatan. Data subyektif pasien mengatakan sesak nafas setelah beraktifitas dan bertambah pada saat melakukan aktivitas ringan, pasien mengatakan tubuhnya lemas. Data obyektif yaitu nafas pasien mengtaakan kawatir dan takut karena hendak dilakukan operasi, didapatkan hasil pemeriksaan

tanda- tanda vital nadi 92 x /menit, respirasi 22 x /menit, suhu 36,5oC dan SPO2 100%. Berdasarkan data diatas penulis merumuskan masalah keperawatan yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional. intervensi atau rencana keperawatan selama 3 x 8 jam diharapkan verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun. keluhan pusing menuru, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, perasaan keberdayaan membaik, tremor menurun. Intervensi atau rencana keperawatan yang diberikan berdasarkan SIKI Reduksi ansietas Identifikasi saat tingkat ansietas. berubah. Identifikasi kemampuan mengambil keputusan. Terapeutik : berikan terapi aromaterapi lavender, posisikan semi fowler. Edukasi : Jelaskan prosedur dan situasi yang mungkin dialami. Kolaborasi : memberikan obat penenang, jika diperlukan Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh

penulis kemudian di evaluasi pada hari dan tanggal, Kamis 20 Februari 2020 jam 14:40 WIB, gangguan resiko ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Subyektif : pasien mengatakan lebih tenang saat akan menghadapi operasi setelah diposisikan semi fowler dan diberikan aroma terapi lavender dan lebih nyaman. Obyektif : pasien tampak lebih tenang dengan posisi semi fowler dan diberikan aromaterapi lavender, nadi 90 x/menit, suhu 36,5o C, respirasi : 20 x/menit SPO2 : 100%, pasien. Assesment : Masalah belum teratasi. Planning : Lanjutkan intervensi Mengidentifikasi saat tingkat ansietas berubah, Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien.

PEMBAHASAN

Pengkajian pada tanggal 20 Februari 2020 jam 11.28 WIB didapatkan hasil keluhan keluarga An. M mengatakan takut karena hendak dilakuka operasi, soker kecemasan 5. Diagnosa

yang diambil pada kasus An.M yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080) Intervensi keperawatan yang disusun untuk menyelesaikan masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan krisis situasional, berdasarkan SLKI Reduksi ansietas (1.09914),

KESIMPULAN

1. Setelah penulis melakukan pengkajian pada tahap riwayat kesehatan didapatkan data yaitu An. M mengatakan takut karena hendak dilakukan tindakan operasi tanda-tanda vital : pasien dengan kesadaran : composmentis, suhu : 36,80C, pernafasan : 22 kali/menit, SpO2 : 100%.
2. Diagnosa yang diambil pada kasus An.M yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080)
3. Intervensi keperawatan yang disusun untuk menyelesaikan masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan krisis

situasional, berdasarkan SLKI Reduksi ansietas (1.09914), maka penulis menyusun intervensi atau rencana keperawatan selama 3 x 8 jam diharapkan verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun. keluhan pusing menuru, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, perasaan keberdayaan membaik, tremor menurun. Intervensi atau rencana keperawatan yang diberikan berdasarkan SIKI Reduksi ansietas (1.09914)
Observasi : Identifikasi saat tingkat ansietas berubah.
Identifikasi kemampuan mengambil keputusan .
Terapeutik : berikan terapi aromaterapi lavender, posisikan semi fowler.
Edukasi : Jelaskan prosedur dan situasi yang mungkin dialami.
Kolaborasi : Anjurkan keluarga untuk tetap bersama klien, jika diperlukan.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada An.M pada 20 Februari 2020 untuk pasien dengan resiko ansietas berhubungan dengan krisis situasional, yaitu dengan pemberian terapi aroma terapi lavender, monitor sekala kecemasan serta tanda tanda vital pasien , posisikan pasien, dan ajarkan tehnik relaksasi nafas dalam
5. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 8 jam evaluasi masalah keperawatan resiko ansietas berhubungan dengan krisis situasional didapatkan hasil, data Subyektif : pasien mengatakan setelah diberikan aroma terapy lavender menjadi lebih tenang pada saat hendak mejalankan operasi dan lebih nyaman. Obyektif : pasien tampak lebih tenang setelah di berikan terapi aroma terapi lavender, nadi 120 x/menit, suhu 36,5o C

respirasi : 22 x/menit SPO2
: 100%. Assesment :
Masalah teratasi. Planning :
Hentikan intervensi

SARAN

- Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai referensi dan wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan pada yang mengalami apendiksitis dan sebagai acuan bagi pengembangan laporan kasus sejenisnya.
- Bagi Rumah Sakit
Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif terutama pada klien dengan apendiksitis.
- Bagi Perawat
Perawat menentukan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan apendiksitis untuk

membantu memenuhi kebutuhan aman dan nyaman.

- Bagi Penulis
Untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pendalaman serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan terutama keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Awarni, Sriningsih & Hartono. (2013). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Dengan Anestesi Spinal di RS Tugu Semarang.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/Depkes>, RI (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Diakses tanggal 16 Maret 2017
<respositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/22361/5/chafter1.Pdf>
- Dewi, I. P(2012). Aromterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Dwi N, A., Tamrin ,& Rilasadi.

(2018) Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomy. Vol . Gumilang, D.P. 2016. Fokus Penelitian Kasus. Bogor

Kowalak, Jenifer P. (2011). Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC
Kejadian Apendiktomi.co.id

Khoizer. (2010). Funamental off Nersing Concepts and Procees and Praticce 7. Jakarta : EGC.

Nursalam .(2014). Menejemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional. Jakarta: Salemba Medika